**PENELITIAN GENDER**

****

**LAPORAN PENELITIAN**

**PROFIL ANAK PANTI ASUHAN DI KABUPATEN KUDUS**

**PUSAT STUDI : GENDER**

**Oleh:**

**Ketua : Nafi’ Inayati Zahro, SE, M.Si**

**Anggota : 1. Indah Lestari, S.Pd, M.Pd, Kons.**

**2. Ratri Rahayu, S.Pd., M.Pd.**

Dibiayai oleh anggaran Penerimaan dan Belanja

Universitas Muria Kudus Th. Anggaran 2018/2019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN**

|  |
| --- |
| 1. Judul Penelitian:   Profil Anak Panti Asuhan di Kabupaten Kudus |
| 1. Ketua Peneliti |
| 1. Nama Lengkap : Nafi’ Inayati Zahro, SE., M.Si. 2. NIP/NIS : 0610701000001206 3. NIDN : 0603088501 4. Pangkat/Gol : Penata /III C 5. Jabatan Fungsional : Lektor 6. Fakultas/Prodi : FEB/Akuntansi 7. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan 8. Waktu Penelitian : 16 jam/minggu 9. No. Telp : 085643053622 |
| 1. Personalia : 1). Indah Lestari, S.Pd., M.Pd, Kons   2). Ratri Rahayu, S.Pd., M.Pd |
| 1. Jumlah Anggota Pelaksana : 2 dosen dan 2 mahasiswa |
| 1. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan |
| 1. Biaya yangdiperlukan atas dasar sumber |
| 1. APBU UMK Tahun 2015 :Rp. 3.000.000,- |
| 1. Sumber Lain :- |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Kudus, Januari 2018 |
| Mengetahui,  Dekan FEB  Dr. H. Mochamad Edris, Drs,.MM  NIP. 0610702010101021 | Ka. Pusat Studi  Dr.Sri Utami, M.Pd.  NIS. | Ketua Pelaksana  Nafi’ Inayati Zahro, SE, M.Si.  NIS. 0610701000001206 |

|  |  |
| --- | --- |
| Menyetujui, | |
|  | |
| Rektor,  Universitas Muria Kudus  Dr. Suparnyo, SH, MS.  NIS. 0610701000001014 | Ketua Lembaga Penelitian  Universitas Muria Kudus  Dr. Mamik Indaryani, MS.  NIS. 0610702010101010 |

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....1

HALAMAN PENGESAHAN .....2

DAFTAR ISI .....3

DAFTAR TABEL .....4

DAFTAR GAMBAR .....5

ABSTRAK .....6

BAB I. PENDAHULUAN ......5

1.1. Latar Belakang ......5

1.2. Perumusan Masalah ......7

1.3. Tujuan Penelitian ......7

1.4. Luaran yang Diharapkan ......7

1.5. Manfaat Penelitian ......7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA ......8

2.1.Pengertian Panti Asuhan....................................................................8

2.2 Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan ......9

2.3. Klasifikasi Jenis kegiatan/Pekerjaan..................................................11

2.4. Klasifikasi Fasilitas...........................................................................13

2.5.Persyaratan Umum.............................................................................13

2.6. Penelitian yang Relevan ......16

2.7. Kerangka Berfikir ......17

BAB III. METODE PENELITIAN .....18

3.1. Jenis Penelitian .....18

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian .....18

3.3. Desain Penelitian .....13

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN……………….................................21

4.1 Deskripsi Umum Penelitian di Kudus .....21

BAB V. KESIMPULAN……………….……………….................................35

DAFTAR PUSTAKA ....36

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....17

Gambar 2 .....19

**ABSTRAK**

*.*

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan meberikan bimbingan kepada mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan profil anak panti asuhan di Kabutan Kudus. Luaran penelitian ini berupa profil anak panti asuhan di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian akan dipublikasikan pada seminar nasional dan jurnal nasional Gusjigang. Penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen melalui penyebaran kuesioner dengan cara responden menuliskan isian informasi yang diperlukan. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan disajikan secara deskriptif.

Kata Kunci: studi kasus, panti asuhan, profil, Kudus

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial di Indonesia. Kemiskinan sangat berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Tidak hanya bagi orang dewasa, tetapi kemiskinan juga berdampak secara psikolgi, sosial, dan ekonomi bagi anak-anak. Kemiskinan menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi hak-hak yang seharusnya diperoleh anak. Bagi anak dari keluarga miskin akan kehilangan hak memperoleh tempat tinggal yang layak, pendidikan yang berkualitas, makanan yang layak, dan masa kecil yang bahagia. Hal ini tidak sesuai dengan UU perlindungan anak tentang Hak dan Kewajiban Anak Pasal 8 yaitu setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan, dan jaminan social sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus menunjukkan persentase penduduk miskin pada tahun 2014 mencapai 65.800 jiwa dengan persentase 7,99%. Data tersebut menunjukkan anak-anak di Kabupaten Kudus masih mempunyai masalah sosial yang cukup tinggi. Setiap anak lahir dalam keadaan tidak sempurna, karena itu melalui pembentukan pribadi, pandangan pribadi serta sikap pribadi di tengah-tengah lingkungan tempat dimana seseorang berada lahir berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, sehingga anak memiliki pandangan dan keyakinan terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif. Pelayanan melalui pembinaan terhadap anak diperlukan untuk mengatasi kondisi seperti ini.

Anak-anak dari keluarga miskin dengan rumah tak layak huni, kehilangan orang tua, terlantar, gelandangan/pengemis, anak jalanan, balita terlantar perlu mendapat binaan atau pelayanan sosial dari sebuah lembaga yang berfokus pada perlindungan anak. Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu serta anak fakir miskin. Panti asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan untuk masa depan mereka.

Melalui panti asuhan, anak didik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri anak baik dari segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, kreativitas dan akhlakul karimah. Panti asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi anak yang mandiri dan membentuk sikap diri yang sempurna, panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak sehingga memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga non formal yang bergerak dalam pengasuhan anak. Dalam pendidikan non formal, panti asuhan berfungsi sebagai pelengkap dan penambah. Fungsi panti asuhan sebagai pelengkap maksudnya pendidikan nonformal dapat mengembangkan program-program yang tidak dimuat dalam kurikulum pendidikan formal, sedangkan penambah artinya panti asuhan dapat menyusun program yang dapat mewadahi atau dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar dari yang sudah didapat dalam program pendidikan formal (Ishak & Suprayogi, 2012: 75).

Panti asuhan berperan memberikan pelayanan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Pemenuhan kebutuhan jasmani oleh panti asuhan kepada anak asuh meliputi pemenuhan pendidikan, makanan, pakaian, dan rekreasi. Pelayanan dalam bentuk kegiatan pembinaan kepribadian dan kemandirian bertujuan membentuk anak asuh menjadi pribadi yang kuat. Pembinaan spiritual, pembinaan pengembangan potensi anak asuh melalui pelatihan-pelatihan keterampilan, dan pembinaan aspek sosial juga harus dilakukan oleh sebuah panti asuhan. Tidak hanya pemenuhan kebutuhan, pola asuh dari pembimbing juga mempengaruhi pembentukan pola kepribadian anak.

Panti asuhan di Kabupaten Kudus sebanyak 21 panti asuhan swasta sedangkan panti sosial rehabilitasi tidak dimiliki oleh Kabupaten Kudus. Bahkan tidak ada satu pun panti asuhan anak milik pemerintah di Kabupaten Kudus. Jumlah anak yang diasuh di panti asuhan pemerintah sebanyak 135 jiwa dan 1.422 anak diasuh di panti asuhan swasta (BPS Jateng, 2013). Banyaknya panti asuhan di Kudus harus diikuti dengan kelayakan panti asuhan sebagai salah satu lembaga non formal yang bergerak pada pelayanan sosial anak.

Pemetaan panti asuhan diperlukan untuk mengetahui sebaran data anak asuh ditinjau dari umur, jenis kelamin, jenjang sekolah, latar belakang keluarga, pola asuh di panti asuhan, fasilitas yang tersedia, jadwal pendampingan, dan keberlanjutan kehidupan anak asuh setelah keluar dari panti. Profil panti asuhan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai data untuk menunjukkan kriteria layak atau tidaknya sebuah panti asuhan ditinjau dari standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jika ada panti asuhan yang belum layak di Kabupaten Kudus maka diperlukan suatu tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang menjadi penyebabnya. Mendasar pada fenomena yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Anak Panti Asuhan di Kabupaten Kudus”.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana profil anak panti asuhan di Kabupaten Kudus?

1. **Tujuan Penelitian**

Menghasilkan profil anak panti asuhan di Kabupaten Kudus.

1. **Luaran penelitian**

Luaran penelitian ini berupa profil anak panti asuhan di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian akan dipublikasikan pada seminar nasional dan jurnal nasional Gusjigang.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat secara teoritis dan praktis akan diperoleh dari penelitian profil anak panti asuhan di Kabupaten Kudus. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi panti asuhan, masyarakat, dan peneliti. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai landasan penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah yang ada di panti asuhan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan terutama di bidang sosial.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Bagi panti asuhan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program-program yang ada di panti asuhan.

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan sikap peduli terhadap anak panti asuhan

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana berpikir ilmiah untuk memahami persoalan social masyarakat khususnya di panti asuhan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. ***Pengertian Panti Asuhan***

W.J.S Poerwadarminta (2002) menyatakan bahwa panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu dan yatim piatu. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menyediakan program pelayanan untuk menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Pasal 55 (3) Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Salah satu tempat pemeliharaan anak terlantar yaitu panti sosial. Panti sosial asuhan anak bertugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang kurang mampu, aak terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar (Kepmensos No.50/HUK/2004).

1. ***Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan***

Panti asuhan didirikan sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Panti asuhan bertujuan untuk mengantarkan anak terlantar agar menjadi manusia mandiri yang dapat menolong dirinya sendiri dan bermanfaat bagi masyarakat (Shochib, 2006: 4).

Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan bertujuan menjadikan anak asuh taat kepada Tuhan, mengantarkan anak mempunyai kemandirian dalam hidup di bidang ilmu dan ekonomi, dapat menghadapi masalah secara bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dan miskin dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar nantinya mereka mampu hidup layak dan normal tengah-tengah masyarakat. Kemandirian yang dimaksudkan yaitu anak tidak hanya bergantung kepada orang lain setelah keluar dari panti asuhan.

Peranan panti asuhan antara lain memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat (Petunjuk teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Terlantar, 1986).

Fungsi panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997) antara lain sebagai berikut.

1. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Fungsi panti asuhan sebagai tempat pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.

1. Pusat data, informasi serta konsultasi mengenai kesejahteraan sosial anak.
2. Fungsi penunjang panti asuhan sebagai pusat pengembangan keterampilan.
3. Melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997) antara lain.

1. Memberikan pelayanan kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
2. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

Standar nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan nasional menyatakan standar pelayanan panti asuhan adalah seperti orang tua bagi anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan, dan selayaknya orang tua maka panti asuhan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak anakanak yang meliputi hak terhadap perlindungan, (terkait dengan martabat anak dan meliindungi anak dari kekerasan); hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak); hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak); serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi kebutuhan dasar anak terhadap makanan, minuman dan fasilitas yang aman).

Panti asuhan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga memfasilitasi pemeriksaan kesehatan oleh tenaga profesional seperti memastikan setiap anak menerima vaksinasi, imunisasi, vitamin, obat cacing, dan berbagai kebutuhan lain sesuai dengan usia dan kebutuhan tumbuh kembang mereka. Pertolongan Pertama pada Kecelakan (P3K) juga disediakan untuk kebutuhan darurat.

1. ***Klasifikasi Jenis Kegiatan/Pekerjaan***

Berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, klasifikasi kegiatan/pekerjaan dapat disimpulkan menjadi dua.

1. Penghuni
2. Anak-anak

Pada dasarnya seorang anak yang menjadi penghuni panti asuhan tidak diperkenankan/dilarang untuk diperkerjakan dalam pekerjaan berbahaya atau yang pekerjaan yang dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, dan moral anak-anak. Anak-anak di panti asuhan juga tidak dilibatkan dalam pekerjaan yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan dan hak-hak anak.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan seperti piket dibatasi pada jenis pekerjaan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan hidup/life skill seperti membersihkan kamar anak, mencuci dan menyetrika baju pribadi, serta membantu menyiapkan makanan pada hari libur anak.

Anak-anak diberi kesempatan untuk mengatur sendiri waktu mereka dengan tetap memberi berbagai pertimbangan pengaturan waktu secara bertanggung jawab mencakup waktu makan, waktu sekolah, waktu belajar, waktu ibadah, waktu bermain, waktu beristirahat dan waktu piket secara proporsional.

Selain itu, anak-anak panti asuhan juga didukung untuk melaksanakan praktek dan praktek budaya. Anak-anak mendapatkan fasilitas dan sarana yang mendukung komunikasi seperti penggunaan telepon ataupun internet dalam waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 09.00 WIB sampai 21.00 WIB dalam pengawasan pengasuh.

1. Pengasuh

Pengasuh dalam sebuah panti asuhan tidak diperkenankan merangkap tugas lain selain mengasuh anak-anak panti asuhan. Jumlah pengasuh juga disesuaikan dengan gender serta kebutuhan anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan anak penghuni panti asuhan. Sangat disarankan bagi panti asuhan untuk menciptakan lingkungan tempat tinggal yang menyerupai keluarga dan memungkinkan anak asuh untuk memperoleh pengasuhan dari pengasuh tetap/tidak berubah-ubah seperti halnya dari orang tua dengan perbandingan minimal satu orang pengasuh bagi lima anak.

Pengasuh berperan membantu kehidupan dan kegiatan anak panti asuhan secara kontinu 24 jam yang meliputi kegiatan merawat anak, mengawasi anak, mendampingi anak dan mendukung aktivitas anak dari sisi psikologi dan mental. Pengasuh juga berkewajiban untuk menyimpan segala berkas/dokumen yang menyangkut privasi anak dalam tempat penyimpanan tertutup yang tidak terbuka untuk umum.

1. Petugas Keamanan

Melakukan pengamanan di lingkungan panti asuhan dan memahami tentang perlindungan anak, mencakup berpatroli malam.

1. Petugas Kebersihan

Membersihkan lingkungan panti asuhan.

1. Juru Masak

Menyiapkan makanan yang memenuhi standar pemenuhan nutrisi dengan prinsip higienis.

1. Pekerja Sosial Profesional

Mengacu kepada Permensos No. 108/HUK/2009 tentang sertifikasi bagi Pekerja Sosial Profesional dan Tenaga Kesejahteraan Sosial, seorang pekerja sosial melaksanakan fungsi dan peran/tugas secara langsung yang mencakup fungsi penanganan masalah anak dan keluarganya, fungsi pengelolaan sumber dan fungsi edukasi. Pelayanan yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial mencakup lingkup anak-anak sebagai penghuni panti asuhan, pengasuh anak-anak panti asuhan, keluarga anak, komunitas dan pemerintah yang diwakili oleh Dinas Sosial/Instansi Sosial.

1. ***Klasifikasi Fasilitas***

Panti asuhan harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan. Sebuah panti asuhan harus dibangun di tengah-tengah masyarakat yang memungkinkan anak-anak untuk mengakses berbagai fasilitas edukasi maupun rekreasi, serta mendukung anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan dan jauh dari kemungkinan untuk mengalami kekerasan di lingkungan panti asuhan.

Apabila perlu, panti asuhan dapat menyediakan fasilitas umum yang dapat digunakan bersama dengan masyarakat sekitar seperti sarana olahraga, sarana untuk ibadah, sarana bermain dan berkesenian selama tidak membahayakan kepentingan anak. Selain itu, panti asuhan harus aman untuk dijadikan tempat tinggal dan tempat beraktivitas bagi anak, dalam hal ini standar keselamatan dan keamanan haruslah diperhatikan.

1. ***Persyaratan Umum***

Keputusan Menteri Sosial RI No. 50/HUK/2004 tentang Standarisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditasi Panti Sosial memuat persyaratan umum sebuah panti asuhan adalah sebagai berikut.

1. Kelembagaan, meliputi:
2. Legalitas Organisasi

Mencakup bukti legalitas dari instansi yang berwenang dalam rangka memperoleh perlindungan dan pembinaan profesionalnya.

1. Visi dan Misi

Memiliki landasan yang berpijak pada visi dan misi.

1. Organisasi dan Tata Kerja

Memiliki struktur organisasi dan tata kerja dalam rangka penyelenggaraan kegiatan.

1. Sumber Daya Manusia, mencakup dua aspek:
2. Aspek penyelenggara panti, terdiri dari tiga unsur:
3. Unsur Pimpinan, yaitu kepala panti dan kepala-kepala unit yang ada dibawahnya.
4. Unsur Operasional, meliputi pekerja sosial, instruktur, pembimbing rohani, dan pejabat fungsional lainnya.
5. Unsur Penunjang, meliputi pembina asrama, pengasuh, juru masak, petugas kebersihan, satpam dan sopir.
6. Pengembangan personil panti seperti SDM.
7. Sarana Prasarana, mencakup:
8. Pelayanan Teknis. Mencakup peralatan asesmen, bimbingan sosial, ketrampilan fisik dan mental.
9. Perkantoran. Memiliki ruang kantor, ruang rapat, ruang tamu, kamar mandi, WC, dan peralatan kantor seperti: alat komunikasi, alat transportasi dan tempat penyimpanan dokumen.
10. Umum. Memiliki ruang makan, ruang tidur, mandi dan cuci, kerapihan diri, belajar, kesehatan dan peralatannya (serta ruang perlengkapan).
11. Pembiayaan

Memiliki anggaran yang berasal dari sumber tetap maupun tidak tetap.

1. Pelayanan Sosial Dasar

Memiliki pelayanan sosial dasar untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari klien, meliputi: makan, tempat tinggal, pakaian, pendidikan, dan kesehatan.

1. Monitoring dan Evaluasi, meliputi:
2. Monev Proses, yakni penilaian terhadap proses pelayanan yang diberikan kepada klien.
3. Monev Hasil, yakni monitoring dan evaluasi terhadap klien, untuk melihat tingkat pencapaian dan keberhasilan klien setelah memperoleh proses pelayanan.
4. Persyaratan Fasilitas

Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak mewajibkan panti asuhan untuk menyediakan tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak. Dalam hal ini dapat dipraktikkan dengan cara:

1. Menyediakan tempat tinggal dan ruang tidur yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.
2. Menyediakan ruangan untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas anak, seperti ruang belajar, ruang bermain, ruang olahraga, perpustakaan, ruang kesenian, ruang pelayanan kesehatan, ruang ibadah, ruang makan, dan sebagainya.
3. Ruang yang terkait dengan privasi anak, misalnya kamar tidur, kamar mandi, dan toilet harus dilengkapi pintu yang dapat dikunci agar keamanan anak terjaga.
4. Menyediakan tempat tinggal untuk pengasuh agar pengasuh dapat memantau aktivitas anak sepanjang hari termasuk di malam hari.
5. Menyediakan kamar tidur dengan ukuran 9 m² untuk 2 anak, yang dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi anak, meja dan kursi belajar.
6. Setiap anak memiliki tempat tidur sendiri yang dilengkapi dengan seprei, kasur, bantal dan selimut.
7. Kamar tidur memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup di siang maupun malam hari, serta memiliki pintu dan jendela yang terkunci.
8. Di dalam kamar anak tidak terdapat barang yang membahayakan anak, misalnya kompor.
9. Menyediakan perlengkapan kebersihan seperti sapu, pembersih debu (lap, kemoceng) di setiap kamar.
10. Dekorasi kamar anak disesuaikan dengan selera dan perkembangan anak, termasuk ketersediaan cermin.
11. Kamar mandi dalam keadaan bersih, dilengkapi sarana kebersihan seperti sikat kamar mandi, sabun pembersih lantai, dan pewangi ruangan.
12. Memiliki pencahayaan yang cukup baik pada siang maupun malam hari dan memiliki ventilasi untuk sirkulasi udara, serta lantai yang tidak licin.
13. Ratio penyediaan kamar mandi 1 : 5 anak.
14. Ruang makan mengakomodasikan kegiatan berkomunikasi selama makan baik antar anak maupun dengan pengasuh.
15. Ruang dapur disertai perlengkapan memasak yang memadai, bersih dan aman untuk digunakan kepentingan anak.
16. Menyediakan tempat beribadah yang dilengkapi prasarana untuk kegiatan ibadah.
17. Menyediakan ruang kesehatan yang memberikan pelayanan regular yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat-obatan sesuai kebutuhan penyakit anak.
18. Menyediakan ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik siang maupun malam hari dilengkapi dengan meja dan kursi, serta lemari buku yang bisa dijangkau oleh anak.
19. Menyediakan ruang bermain, olahraga dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak, bersifat terbuka untuk umum dengan mempertimbangkan jenis olahraga yang dapat dilakukan bersama.
20. Ruang dan fasilitas yang dimiliki harus dapat dimanfaatkan oleh anak laki-laki dan perempuan bahkan anak cacat tanpa diskriminasi.
21. Menyediakan ruangan yang dapat digunakan untuk berkonsultasi secara pribadi.
22. Ruang tamu mengakomodasikan kegiatan pengisian buku tamu bagi orang yang datang berkunjung.
23. **Penelitian yang Relevan**

Salah satu masalah panti asuhan milik organisasi Islam di Jakarta yaitu pengasuh belum sepenuhnya menjalankan prinsip profesionalitas dalam bekerja. Hal ini ditunjukkan dari pendidikan pengasuh yang sebagian besar hanya lulusan SMA yakni sebesar 71,43%, yang pernah mendapatkan pelatihan pengasuhan anak hanya 28,57% dan 2,86% pengasuh yang memiliki latar belakang pekerjaan sosial atau kesejahteraan sosial. Kondisi ini dapat menyebabkan anak berada dalam siklus salah asuhan, sehingga dapat menghambat tumbuh kembang anak (Budiharjo, 2015).

Hasil penelitian Purnomo & Rochmana (2011) menunjukkan bahwa pola pembinaan yang diterapkan di Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia dilakukan secara terpadu yaitu pola pembinaan otoriter dan demokratis. Penggabungan antara sistem pendidikan umum dan keagamaan adalah untuk pengembangan manusia secara utuh.

1. **Kerangka Berpikir**

Standarisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditasi Panti Sosial memuat persyaratan umum sebuah panti asuhan sudah ditetapkan oleh pemerintah. Akan tetapi banyak panti asuhan yang belum memenuhi standar tersebut. Mulai dari pola asuh, fasilitas, pelayanan, sarana prasarana, dan sumber daya manusia. Pemetaan mengenai profil panti asuhan dan anak asuh di Kabupaten Kudus akan memberikan gambaran kelayakannya. Profil yang akan diteliti antara lain penghuni panti asuhan, sebaran umur anak asuh, jenis kelamin, jenjang sekolah, latar belakang, pola asuh yang diterapkan di panti asuhan, jadwal pendampingan, fasilitas, dan keberlanjutan setelah anak asuh keluar dari panti. Berbagai masalah yang muncul di panti asuhan dapat diketahui setelah diperoleh profil panti asuhan. Tindakan dan perlakuan yang tepat akan diberikan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul.

Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kondisi panti asuhan

Profil Anak Panti Asuhan

1. Banyak anak asuh 7. Banyak pengasuh
2. Umur 8. Pengasuh
3. Jenis kelamin 9. Fasilitas
4. Jenjang sekolah 10. Jadwal pendampingan
5. Latar belakang keluarga 11. Pola asuh
6. Keluar dari panti asuhan

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Tanggung Jawab Anak Panti Asuhan dalam Mengerjakan Tugas Rutinnya sudah meningkat 2. Sudah mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan | 1. Sudah mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas dan kegiatan yang dihadapi |

**KONDISI AKHIR YANG DIHARAPKAN**

Gambar 1. Kerangka Berpikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rua sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit.

1. ***Lokasi dan Subjek Penelitian***

Subjek penelitian ini adalah penghuni tiga panti asuhan di Kabupaten Kudus. Panti asuhan Budi Luhur Jalan Pandean RT. 2 RW. 3 Jekulo Kudus, panti asuhan yatim Muhammadiyah Samsah Jalan KH. Muhammad Arwan No. 15-B RT.3 RW.2 Kajeksan Kudus, dan Panti asuhan Assa’idiyah Gebog Kudus.

1. ***Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian survey deskriptif adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun & Efendi, 1989). Penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil informasi yang jelas sehingga dapat digunakan untuk melukiskan hal-hal yang mengandung fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi. Menurut Kerlinger (1980) metode survey adalah mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dan populasi tersebut untuk menemukan insidensi, distribusi dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis.

Populasi dalam penelitian ini adalah penghuni panti asuhan di Kabupaten Kudus. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah penghuni Panti asuhan Budi Luhur, panti asuhan yatim Muhammadiyah Samsah, dan Panti asuhan Assa’idiyah Gebog Kudus.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen melalui penyebaran kuesioner dengan cara responden menuliskan isian informasi yang diperlukan. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan disajikan secara deskriptif dan pada akhir penelitan akan dianalisis gambaran tentang panti asuhan meliputi banyaknya penghuni panti, pola asuh, jadwal pendampingan, fasilitas panti asuhan serta gambaran anak asuh meliputi sebaran umur, jenis kelamin, jenjang sekolah, latar belakang keluarga, dan keberlanjutan kehidupan selepas keluar dari panti asuhan.

Tahapan spesifik dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Identifikasi Masalah

Perumusan Tujuan Penelitian

Desain Kuesioner

Studi Literatur

Pengumpulan Data

Pengolahan dan Analisis Data

Simpulan

Penulisan Laporan

Gambar 2. Tahapan Kegiatan Penelitian

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Umum Panti Asuhan di Kudus**

Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, di didik, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kehidupan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan. Agar anak asuh tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga, panti asuhan berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peran keluarga bagi anak asuhnya. Di panti asuhan, anak mendapatkan pembinaan untuk mengarahkan anak pada hal yang positif. Panti asuhan Budi luhurKabupaten Kudus berdiri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yang tidak mempunyai ayah (yatim), tidak mempunyai ibu (piatu), tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu), anak yang terlantar, anak dari keluarga retak dan berada dibawah garis kemiskinan ditampung dalam panti asuhan tersebut. Sebagai keluarga pengganti bagi anak asuh, panti asuhan memberikan pelayanan yang terbaik kepada mereka dan menggantikan peranan keluarga bagi anak asuhnya.

Panti Asuhan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak asuh dengan kebutuhan yang diperlukan oleh mereka, misalnya kebutuhan pendidikan, kesehatan, pembinaan jasmani dan rohani, agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak asuh di panti asuhan diharapkan agar anak asuh dapat belajar dan berusaha mandiri supaya tidak terbiasa menggantungkan orang lain setelah keluar dari panti asuhan nantinya.

Panti asuhan juga mempunyai peran tersendiri, yaitu mendidik dan membina anak asuhnya agar tingkah laku anak asuhnya dapat terkendali. Pembinaan dengan memberikan contoh ketauladanan bagi remaja yang menjadi anak asuh panti asuhan sangatlah dibutuhkan, dengan menanamkan rasa tanggung jawab serta kejujuran atas setiap tindakan yang dilakukan oleh para remaja di panti asuhan. Salah satu bentuk pembinaan mental agama dan kepribadian tersebut adalah pembinaan kepribadian remaja yang diharapkan setelah nantinya keluar dari panti asuhan, agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, mampu hidup layak, tertib, disiplin, serta mematuhi segala norma atau kaidah yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan wajar di tengah-tengah masyarakat.

1. Profil Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Panti asuhan Budi Luhur didirikan tanggal 27-12-93 oleh Bp. Drs. Maksum dan Ibu Wiwik Purwati, S.Pd yang bertempat di desa Jekulo Rt. 2 Rw. III kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dengan perjalanannya yang belum lama, Bp. Drs. Maksum meninggal dunia di tahun 1997. Kemudian ibu Wiwik Purwati, S.Pd berusaha melanjutkan cita-cita mulia dari Alm, yang dibantu oleh bapak H. Suhartono. Hingga saat ini anak asuh yang ada bertambah banyak. Panti asuhan Budi Luhur di Akta notariskan dihadapan notaries Suryanto, SH., M.Kn dengan nomor akta 22 tanggal 12-08-2010 dan mendapat persetujuan dari Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan nomor AHU. 2 – AH. 01.01-5721.

1.      Nama Panti                 : Panti Asuhan Budi Luhur

2.      NPWP                         : 03.000.733.0506.000

3.      Akta Notaris               : Suryanto, SH., M.Kn

 No : 22 Tanggal 12-08-2010

4.      KUM HAM                : AHU, 2 AH, 01,01 - 5721

5.      Berdiri                        : 27-12-1993

6.    Alamat                    : Desa Jekulo Rt. 02 Rw. 03 KecamatanJekulo Kabupaten Kudus

HP                               : 085640094579, 085726865570, 85640812937

Yayasan ini menghimpun anak yatim piatu, dhuafa dan anak-anak terlantar. dengan jumlah anak asuh terhitung adalah 57 anak berada di dalam panti dan 43 anak berada di luar Panti. Yayasan ini berasaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Bertujuan untuk menampung, mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan anak-anak asuh menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt, dan sebagai penerus risalah Rosul, serta mengarahkan anak agar tanggap terhadap lingkungan sekelilingnya dan dapat mandiri dan trampil dalam bekerja.

Gagasan akan berdirinya Panti Asuhan Putri Budi luhursudah ada jauh sebelum tahun 1993. Pada awalnya sebagai wujud kepedulian Budi luhurKudus dalam menghadapi permasalahan sosial seperti kemiskinan, kebodohan, dan peningkatan jumlah anak terlantar di kota Kudus dengan sekedar menyantuni kebutuhan sekolah kepada para penyandang masalah sosial, sedangkan mereka masih dalam asuhan keluarga masing-masing.

Santunan sebagaimana yang dituturkan di atas namanya adalah santunan keluarga, ternyata kegiatan semacam ini tidak bermakna apa-apa atau paling tidak sedikit sekali artinya bagi pengentasan sosial. Sebagai jalan keluarnya pengurus mempunyai gagasan untuk mencari keluarga mampu yang bersedia menangani pengentasan anak bermasalah. Kemudian pengurus melakukan pendataan terhadap dua hal:

1. Mendata keluarga mampu yang bersedia menangani pengentasan anak bermasalah sosial.
2. Mengumpulkan anak-anak dan remaja penyandang masalah sosial yang membutuhkan penanganan
3. Tujuan di dirikannya Panti Asuhan

1) Tujuan Umum

Menyediakan pelayanan bagi penyandang masalah (anak yatim, piatu, terlantar dll. Sehingga dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapinya serta upaya perubahan dan perkembangan kearah kondisi klien yang lebih baik.

2) Tujuan Khusus

a) Memberikan layanan terhadap permasalahan kebutuhan praktis Seperti:

1. Kebutuhan sandang, pangan, papan

2. Kebutuhan pendidikan dan kesehatan

3. Kebutuhan bimbingan belajar

4. Kebutuhan arahan

5. Kebutuhan afektif

6. Kebutuhan perlindungan dan rasa aman

7. Kebutuhan aktualisasi diri

8. Kebutuhan bimbingan rohani, akhlak, untuk spiritual

9. Kebutuhan peningkatan taraf hidup.

b) Memberikan layanan terhadap permasalahan kebutuhan strategis seperti: Kebutuhan jaminan HAM, Kebutuhan mengeluarkan pendapat, Kebutuhan memutuskan masa depan sendiri dan, Masalah eksploitasi.

1. Fasilitas yang tersedia di Panti Asuhan Budi Luhur Kudus

Untuk mendukung segala keperluan atau kegiatan di panti asuhan, maka pihak panti asuhan telah menyediakan fasilitas berikut ini:

1. Fasilitas administratif dilengkapi dengan:

a) Ruang perkantoran, yaitu kantor untuk pimpinan panti asuhan dan kantor untuk pengurus panti asuhan,

b) Ruang tamu untuk menerima tamu yang datang ke penti asuhan.

2. Fasilitas fisik penunjang bagi anak asuh, dilengkapi dengan:

a) Rumah untuk pengasuh dan pembina panti asuhan

b) Asrama panti asuhan putri Budi luhur

c) Ruang kesehatan

d) Ruang komputer

e) Ruang perpustakaan

f) Ruang bimbingan konseling

h) Ruang kegiatan

i) Ruang rapat

j) Ruang tamu

k) Ruang belajar yang dilengkapi white board

l) Ruang dapur yang dilengkapi ruang makan dan kulkas yang tersedia

m) Kamar mandi yang tersedia

n) Musholla

o) Ruang Logistik dsb.

3. Fasilitas Hiburan yang dilengkapi dengan:

a) Televisi

b) Telepon

c) Komputer

d) Perpustakaan dsb

1. Persyaratan Penerimaan Anak Asuh

Untuk penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Budi luhurKudus dapat diantaranya diperioritaskan pada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dll. Dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Surat keterangan Rt, Rw, dan Lurah atau Kepala desa setempat.

2) Surat keterangan nikah atau cerai orang tua bagi yang masih ada.

3) Surat keterangan kelahiran.

4) Surat keterangan dokter bahwa tidak menderita cacat jasmani ataupun cacat rohani.

5) Surat pernyataan orang tua atau wali atau organisasi pengirim.

6) Surat pernyataan tentang kesediaan orang tua (yang masih ada) untuk menerima kembali anak asuh tersebut apabila sudah purnabantu.

1. Sumber dana atau Pembiayaan

Dana yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan berasal dari berbagai sumber. Sumber dana untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan adalah sebagai berikut:

1) Donatur tetap yaitu Sumbangan dana bantuan dari dermawan yang sukarela dan tidak mengikat (yang sifatnya insidentil atau tidak tetap) baik berupa uang, barang ataupun perlengkapan lainnya.

2) Simpatisan masyarakat dan,

3) Pengurus yayasan Panti Asuhan Budi Luhur

1. Pembinaan

Panti asuhan Budi luhur ini dibina oleh pimpinan daerah Budi luhurKabupaten Kudus dengan penanggung jawab PDA Majelis Kesejahteraan Sosial Kudus dan pengurus yayasan yang terdiri dari kepala panti asuhan, pembina dan pengurus yang terorganisasikan demi kelancaran tugas mulia bersama.

1. Pendiidkan Anak Asuh di Panti Asuhan

1) Pendidikan Formal

a) Anak-anak yang masih sekolah di SD

b) Para remaja yang duduk di MTS dan Madrasah Aliyah

c) Pemberian uang saku buat bekal berangkat sekolah oleh pihak panti yang diberikan satu minggu sekali dan,

d) Semua pembiayaan yang ditanggung oleh pihak panti asuhan tanpa terkecuali.

2) Pendidikan non formal

a) Anak-anak di arahkan supaya mempunyai keterampilan mandiri, seperti halnya keterampilan menjahit, bordil, masak dsb untuk belajar mengurusi rumah tangganya sendiri, dengan cara menganggap seolah-olah asrama dan seisinya termasuk lingkungan adalah warisan yang merupakan tinggalan dari orang tua sendiri.

b) Keterampilan mandiri termasuk masak, cuci mencuci, setrika, membersihkan ruangan dan lingkungan, kamar mandi, WC, dan lain sebagainya dikerjakan sendiri secara bergilir kecuali masak yang harus di dampingi pegawai panti asuhan bidang masak.

c) Anak dilatih dan di bimbing konseling agar berani menghadapi kenyataan di dalam menghadapi segala masalah, agar anak asuh dapat menghadapi dengan ke ikhlasan dan kesabaran yang dilandasi oleh iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

d) Tekun mengindahkan dan menjalani peraturan sekolah maupun asrama panti asuhan dan menghindari larangan-larangan seperti: berbohong, mencuri dan berkelahi.

e) Membudayakan ijin atau pamit dan mengucap salam.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dijadikan dasar di dalam melakukan pembinaan pendikan di panti asuhan Budi luhurini, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Membiasakan dengan kehidupan yang agamis

Kehidupan manusia bahwasannya tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Agar didalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak asuh menjadi lebih mudah, maka dilakukan kebiasaan-kebiasaan pada anak asuh untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang di anjurkan oleh agama islam seperti halnya sholat wajib, sholat sunnah dan puasa senin kamis.

2) Berbicara dengan baik dan sopan santun

Sebagai orang tua asuh walaupun tidak anak kandungnya sendiri yang diasuh dan dirawat, hendaknya sebagai orang tua yang baik harus selalu mengajarkan kepada anak-anak asuhnya tentang hal-hal kebaikan, cohnya saja tentang etika berbicara dengan baik dan sopan, karena dengan pengajaran etika sopan santun pada anak asuh akan juga berpengaruh pada tingkah laku yang kerap kali dilakukan oleh individu masing-masing

3) Membiasakan berbuat jujur

Setiap pengasuh baik pengganti orang tua sebaiknya wajib menerakan kejujuran pada anak-anaknya, baik dalam ucapan maupun tindakan. Jika seorang ibu atau pengasuh tidak menerapkan kejujuran pada anak-anak asuhnya, maka anak asuh tersebut besar kemungkinan akan terbiasa berbohong kepada siapa saja.

4) Bergaul dengan orang yang baik

Setiap orang yang hidup bermasyarakat pasti menginginkan punya banyak teman dan sahabat yang baik dan bertanggung jawab untuk saling membantu, saling mengisi dan saling menyayangi satu sama lain kepada sesama. Oleh sebab itu sudah selayaknya untuk menjadi orang tua harus dapat memberikan arahan dan batasan kepada anak asuh atau anak didiknya di dalam bergaul.

5) Pemberian perhatian dan kasih sayang terhadap anak asuh

Sebenarnya tidak dapat dipungkiri walaupun anak asuh yang berada di panti asuhan sudah berusia remaja, walaupun demikian anak-anak asuh tersebut juga membutuhkan rasa kasih sayang dari orang bapak atau ibu pengasuh atau pembina panti asuhan, karena disinilah bapak dan ibu sebagai pengganti dari orang tua atau keluarga mereka.

6) Pemberian ucapan selamat dan penghargaan

Pemberian ucapan dan penghargaan yang di berikan pada anak asuh yang mempunyai prestasi memang perlu dilakukan agar anak asuh terus semangat dan terus berprestasi dalam pendidikan. Semestinya tidak haya pengasuh dan pembina saja yang memberikan ucapan selamat pada anak asuh yang berprestasi, melainkan juga anak asuh yang lain juga memang harus disemangati agar anak asuh yang lain juga dapat semangat dalam hal segalanya.

7) Membangun kebersamaan di panti asuhan

Setiap manusia pasti mendambakan ingin hidup bersama dengan penuh kedamaian disuatu lingkungan tempat tinggalnya, baik disuatu lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Oleh sebab itu sebaiknya anak asuh yang berada di panti asuhan harus terbiasa hidup kompak dan kebersamaan yang tepat.

8) Solidaritas anak asuh di panti asuhan

Setiap manusia yang hidup pasti membutuhkan bantuan orang lain. Karena tanpa disadari oleh banyak manusia bawa tanpa bantuan orang lain manusia tidak akan dapat hidup sendiri. Begitupun juga kehidupan di panti asuhan yang perlu membiasakan rasa solidaritas yang perlu ditanamkan pada anak asuh di panti asuhan agar dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara keluarga yang berada di lingkungan panti asuhan.

9) Rasa Setia kawan terhadap terhadap teman

Dalam kebersamaan adanya rasa kesetia kawanan juga perlu diterapkan di dalam dan diluar panti asuhan sebagai wujud rasa kekompakan anak asuh selama mereka bersama di panti asuhan, dengan wujud dapat memberikan perhatian terhadap sesama teman, baik dalam panti maupun diluar panti.

Dengan demikian pembinaan yang biasa dan sudah sering dilakukan pada anak asuh sudah menjadi kebiasaan hidup bersama-sama dan memang harus ditingkatkan kesadaran dalam hidup bersama juga membutuhkan rasa kesadaran hidup untuk berfikir maju dan positif. Hal itu harus disadari oleh anak asuh yang berusia remaja untuk menumbuh kembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.

1. Aktivitas Anak Panti Asuhan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan selama penelitian di panti asuhan Budi luhurKabupaten Kudus ada barbagai macam aktivitas dan kegiatan anak asuh dalam kegiatan sehari-harinya ada yang semangat tapi adapula yang menganggap bahwa panti asuhan adalah tempat penjara suci, begitu keterangan dari para anak asuh di panti asuhan Budi Luhur.

Pribadi atau individu yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan dsiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral (Shochib 2002:2). Sikap disiplin yang seharusnya sudah tertanam pada anak usia remaja dan seharusnya dapat mengkontrol diri untuk bertingkah laku yang senantiasa taat pada aturan, nilai-nilai sosial dan norma yang berlaku di panti asuhan maupun yang ada di masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang biasa dimulai pada waktu dini hari yang dengan dimulai sholat tahajud yang dilanjutkan dengan menunggu datangnya sholat subuh yang dikerjakan berjamaah bersama, sesudah selesai anak asuh mempersiapkan berangkat sekolah diantar dengan mobil panti. Apabila hari jum‟at sesudah sholat subuh anak asuh di panti asuhan mengikuti senam pagi di halaman panti asuhan. Dalam mengikuti kegiatan anak asuh dianjurkan dapat mengikuti secara disiplin, tepat waktu, ikhlas dan semangat.

1. **Kendala yang dihadapi**

Berdasarkan hasil wawancara serta obserfasi dari berbagai pihak pengasuh, pembina dan anak asuh yang di dapatkan didalam proses penelitian di Panti Asuhan Budi luhurtersebut di dapati informasi bahwa adanya kendala yang dihadapi panti asuhan terutama oleh para pengasuh dan pembina. Bahwa kendala-kendala tersebut dapat dikarenakan oleh berbagai hal seperti:

a. Faktor dari tingkah laku anak itu sendiri

Kendala-kendala yang sering dihadapi Panti Asuhan Budi luhurKudus, terutama bagi para pembina dan pengasuh dalam melakukan pembinaan remaja di panti asuhan pada awalnya dimulai dari kesadaran anak asuh itu sendiri. Kesadaran dari anak asuh itu sendiri di panti asuhan ini dianggap masih kurang karena didalam kehidupan sehari-hari peneliti dapat melihat tingkah laku anak asuh yang belum bisa taat pada peraturan atau tata tertib yang dibuat panti asuhan.

Kesadaran dalam diri anak asuh sesudah diberi pembinaan, pembelajaran dan pendidikan lainnya juga belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil. Selain daripada kesadaran dalam diri pada anak asuh yang kurang peduli terhadap kebersihan diri sendiri dan juga lingkungan.

b. Faktor lingkungan sekitar

Faktor disekitar lingkungan juga yang dapat menjadi kendala dalam adanya pembinaan pada asuh di panti asuhan. Karena faktor dalam lingkungan disekitar juga dapat mempengaruhi tingkah laku pada anak asuh tersebut.

Dalam melakukan pembinaan pada anak asuh, para pengasuh dan pembina panti asuhan juga selalu mengawasi dan memantau anak asuh dalam pendidikan juga pergaulannya diluar panti asuhan, hal ini diterapkan agar anak asuh dapat bekonsentrasi dengan pendidikannya dan juga agar anak asuh tidak menjadi salah pergaulan.

Setiap ada pembinaan bersama pada anak asuh, pengasuh dan pembina tidak banyak melakukan pembinaan dengan cara membimbing dan menasehati anak asuh saja, tetapi juga seharusnya juga dapat mengetahui tentang bagaimana keinginan dan harapan pada diri anak asuh.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang sudah peneliti lakukan selama 2 minggu secara bertahap, dapat diketahui bahwa dari awal mula berdirinya panti asuhan Budi luhur yang menjadikan sejarah karena keterbatasan tempat penampungan yang tidak cukup luas yang menjadikan masalah. Tetapi hal tersebut alhamdulillah dapat diatasi ditangan dermawan-dermawan yang berhati mulia yang dengan senang hati membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Peranan utama panti asuhan Budi luhuryang sangat mulia penting diketahui yakni: mengasuh, mendidik, membina, mengawasi dan, mengarahkan kapada hal-hal yang bernilai dan bersifat baik agar anak asuh tidak menjadi salah didikan atau salah asuhan selama berada di dalam panti asuhan apabila diluar panti asuhan dapat pula senantiasa menjaga nama baik pribadi dan panti asuhan. Diharapkan juga setelah nantinya anak asuh sudah keluar dari panti asuhan, anak asuh dapat diterima masyarakat dengan baik.

Pada umumnya anak asuh yang berada dalam panti asuhan Budi luhurtersebut tergolong dari anak orang tua yang benar-benar tidak mampu dan dikarenakan tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan anaknya terutama dalam pendidikan. Dengan masalah tersebut orang tua merelakan anak tersebut dapat diasuh, dibimbing, diberi pendidikan dan pengetahuan lainnya demi masa depan anak asuh tersebut.

Hubungan yang baik harmonis dan komunikasi yang terjalin antara pengasuh ataupun pembina dan anak asuh yang merupakan salah satu kunci sukses bagi upaya pembinaan terhadap anak asuh di panti asuhan Budi luhurtersebut. Karena tanpa adanya hubungan yang baik diantara kedua belah pihak tidak mungkin dalam proses pembinaan dan pengasuhan ini dapat terjalin dengan baik.

Pembinaan yang kerap kali dilakukan dan wajib di ikuti oleh anak asuh dipanti asuhan Budi luhurbertujuan untuk menjadikan anak asuh yang berakhlakul karimah. Adapun pembinaan kerohanian yang sering kali diselenggarakan sehabis sholat oleh panti asuhan Budi luhuradalah dengan mengajarkan agar anak asuh senantiasa dapat berbuat kebaikan dimana saja dan kapan saja misalnya saja. Pembinaan kerokhanian juga berkaitan dengan pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk sholat lima waktu berjamaah, sholat tahajud, sholat dzuha, mengaji dan, berpuasa agar anak asuh mempunyai fondasi yang kuat dan berbekal keimanan.

Dalam proses pembinaan anak asuh, ada beberapa aspek yang dijadikan sebagai dasar dalam membina dan mendidik anak asuh antara lain:

1. Membiasakan hidup yang religius dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di panti asuhan, misalnya anak asuh yang dibiasakan untuk melaksanan sholat lima waktu secara berjamaah, sholat tahajud, tadarus Al-quran dan berpuasa senin kamis
2. Membiasakan anak bertindak sopan dan hormat kepada pembina, pengasuh dan karyawan panti asuhan Budi luhurKudus termasuk kepada sesama anak asuh.

3. Menjaga hubungan baik dengan sesama teman dan orang yang berada dilingkungan panti asuhan dengan membiasakan anak asuh selalu berkata jujur.

4. Bergaul dengan teman atau orang yang baik

Anak asuh merasa sangat senang jika mereka mempunyai banyak teman dan sahabat yang bisa saling membantu dan menyayangi mereka.

5. Memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak asuh

Anak asuh membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sendiri, demikian pula dengan anak asuh disini yang otomatis meninggalkan sanak saudaranya dirumah demi masa depannya maka baik pengasuh atau pembina di panti asuhan dengan senang hati memberi kasih sayang kepada anak asuh, maka dengan itu anak asuh di panti asuhan akan merasa diperhatikan dan disayangi sebagai halnya pengganti keluarga di rumah.

6. Memberikan hiburan untuk menyemangati anak asuh

Hiburan perlu diperhatikan dalam mengasuh anak asuh, karena dengan diberikannya hiburan anak merasa senang dan ada hiburan disela-sela kegiatan yang sering dilakukan didalam dan diluar panti asuhan tersebut.

7. Memberikan penghargaan kepada anak asuh yang berprestasi

Dalam memberikan penghargaan kepada anak asuh yang berprestasi juga diperlukan, karena dalam memberikan penghargaan walaupun sedikitnya memberikan ucapan selamat kepada anak asuh atas prestasinya, maka anak asuh tersebut merasa termotivasi untuk belajar dan berusaha agar lebih baik lagi.

8. Menciptakan kebersamaan

Setiap manusia yang hidup pasti menginginkan dapat hidup bersama dengan penuh kedamaian dan kenyamanan disuatu lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga ataupun dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu sudah selayaknya anak asuh yang berada dalam panti asuhan membutuhkan rasa kebersamaan agar menciptakan kedamaian.

9. Rasa setia kawan

Dengan rasa kesetia kawanan yang dapat melahirkan kebersamaan juga perlu diterapkan pada anak asuh di panti asuhan yang dapat mengarahkan sebagai suatu wujud kekompakan dari anak asuh selama mereka berada dalam panti asuhan.

10. Sosialitas

Pada hakikatnya makhluk hidup itu juga pasti membutuhkan bantuan dari orang lain, dan misalnya tanpa bantuan orang lain manusia tidak dapat hidup sendiri. Dengan demikian hal itu dapat ditanamkan pada anak asuh di panti asuhan agar dapat tercipta hubungan yang baik dan harmonis kepada sesama anak asuh maupun dengan pembina ataupun pengasuh di panti asuhan.

Agar pembinaan yang diselenggarakan di panti asuhan dapat berjalan dengan baik, peranan panti asuhan menerapkan agar anak asuh yang berada dalam panti asuhan selalu berakhlakul karimah. Hal ini diharapkan agar dalam pelaksanaan pembinanaan terhadap anak asuh dapat bermanfaat dan dapat senantiasa selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari terhadap siapapun orangnya, anak asuh diharapkan dapat bersifat sopan santun.

Pembinaan kedisiplinan juga diterapkan dalam panti asuhan, agar anak asuh dapat terbiasa hidup disiplin setiap hari anak asuh harus bangun pagi untuk mengikuti sholat tahajud berjamaah, tadarus alqur‟an, belajar dan menyiapkan perlengkapan sekolah yang disertai persiapan untuk berangkat sekolah bersama-sama yang diantar oleh mobil panti asuhan.

Agar kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh panti asuhan dapat berjalan dengan baik, tertip dan lancar maka bapak atau ibu pengasuh ataupun pembina selalu memperingatkan untuk membiasakan hidup disiplin pada anak asuh. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peraturan tata tertib beserta sanksi yang di tegaskan apabila anak asuh tidak dapat mengikuti dengan tertib. Hal itu ditegaskan agar anak asuh yang sudah kebanyakan usia remaja dapat mengerti mana tindakan yang dapat dikatakan benar dan mana perbuatan yang dapat dikatakan bersalah, dengan demikian itu anak asuh dapat menghindari perbuatanperbuatan yang dapat menimbulkan sanksi atau hukuman. Selain adanya sanksi dan hukuman, agar anak asuh dapat termotivasi untuk selalu berbuat baik, maka bapak atau ibu pengasuh dan pembina tidak sungkannya memberikan ucapan selamat kepada anak asuh yang senantiasa mentaati peraturan dan berbuat baik yang diharapkan oleh panti asuhan. Hal itu dilakukan oleh bapak atau ibu pengasuh agar anak merasa disayangi dan diperhatikan dalam panti asuhan. Dengan disiplin juga bisa dimulai dari hal yang terkecil seperti bangun pagi tepat waktu, sholat tepat waktu dan dibiasakan tadarus alqur‟an sehabis sholat. Hal itu diharapkan dengan sangat agar anak asuh di panti asuhan selalu berbuat baik dan berakhlakul karimah yang dapat terbiasa hidup disiplin, teratur dan, dapat bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan dapat memahami antara hal yang baik dan tidak baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti cermati selama penelitian berlangsung bahwa anak asuh di panti asuhan telah mematuhi jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan. Mungkin karena adanya peraturan yang mewajibkan bagi anak asuh untuk selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan yang bersifat memaksa dengan memberlakukan hukuman dan sanksi bagi anak asuh yang melanggar.

Dalam pengadaan pembinaan yang diselenggarakan di Panti Asuhan Budi luhurjuga sering mengalami kendala-kendala yang dihadapi oleh panti asuhan terutama para pengasuh dan pembina di panti asuhan. Kendala yang ada di Panti Asuhan Budi luhurkebanyakan dari faktor anak asuh itu sendiri, dimana dalam kesadarannya untuk selalu berbuat kebaikan-kebaikan masih kurang karena dalam kehidupan sehari-harinya anak asuh yang kebanyakan berusia remaja ini dapat dilihat dengan tingkah laku anak asuh yang kurang bisa beramah tamah dengan baik terhadap orang lain dilingkungan sekitar yang kurang peduli. Selain daripada itu kesadaran dalam diri pada anak asuh yang terdiri anak usia remaja yang kurang peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan itu dapat menjadikan kebiasaan yang buruk di panti asuhan. Faktor dari lingkungan sekitar juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan di Panti Asuhan Budi luhurini karena dapat mempengaruhi pada tingkah laku anak asuh, hal ini yang dapat diwaspadai oleh para pengasuh dan pembina panti asuhan. Anak asuh yang berada dalam panti asuhan baik yang masih SD, MTs dan, MA ini mendapatkan pengawasan dari pengasuh maupun pembina dalam pendidikan dan pergaulannya baik di dalam panti dan diluar panti asuhan, hal ini di lakukan oleh pihak panti asuhan supaya dalam pendidikan dan pergaulan anak asuh dapat terarahkan dengan baik yang mengarahkan dan menunjukkan sifat yang akhlakul karimah.

Karena pada dasarnya setiap orang tua pasti mengidam-idamkan anak-anaknya menjadi anak yang sholikh dan sholikhah dan dapat menjadi manusia makhluk tuhan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki masa depan pendidikan yang cerah dan menjadi insan manusia yang dapat berguna bagi agama, masyarakat serta, nusa dan, bangsa.

**BAB V**

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Budi luhurKabupaten Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembinaan di Panti Asuhan juga terdapat pendidikan yang mengajarkan anak asuh untuk selalu berbuat kebaikan, seperti halnya dengan adanya pendidikan fiqih, al khadits dan aqidah akhlak dan banyak juga pendidikan agama yang lain dengan menganjurkan kepada manusia untuk menjadikan manusia yang *berakhlakul karimah.*

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Panti Asuhan Budi luhurKabupaten Kudus dalam melakukan pembinaan pendidikan di Panti Asuhan adalah:

a) Faktor pada diri anak asuh itu sendiri, yaitu dalam beramah tamah, kesadaran kebersihan pribadi dan lingkungan dianggap masih kurang, karena di dalam kehidupan sehari-hari anak asuh yang terdiri gadis remaja itu belum sepenuhnya bisa menunjukkan perbuatan yang baik. Sebagai contoh, anak asuh harus selalu di ingatkan untuk bertingkah laku yang sopan baik didalam Panti Asuhan ataupun di luar panti asuhan.

b) Faktor dari lingkungan sekitar anak asuh, yaitu faktor dari lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak asuh. Hal itu dapat ditunjukkan dengan pergaulan anak asuh diluar Panti Asuhan yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak asuh. Misalnya dalam Panti Asuhan anak asuh dilarang membawa HP dalam Panti Asuhan tetapi setelah anak bergaul dengan teman-temannya di luar Panti Asuhan mereka yang tidak patuh pada aturan yang sudah di sepakati panti dilanggar. Karena jika diperbolehkan anak asuh membawa HP anak asuh jadi malas dan tidak mau mengikuti kegiatan di dalam panti asuhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

A.M. Mangunharjana. 1986. *Pembinaan Arti Dan Metodenya.* Yogyakarta: Kanisius.

Ahmadi, Abu. 2002. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi . *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* . Jakarta: Bina aksara.

Bertens. K. 2005. *Etika.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Buchori, Mochtar. 1992. *Pendidikan Dalam Pembangunan*. IKIP Muhammadiyah Jakarta-Press: PT. Tiara Wacana Yogja.

Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Yayasan Obor.

Dwi, Siswoyo dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Goode. J. William.1991. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara

Gunawan. H. Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Indonesia

Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan.* Banjarmasin: Raja grafindo persada.

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogjakarta: Paradigma.

Magnis, Suseno. 1987. Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius

Mahmud, Dimyati. 1989. *Psikolog Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja.* Surabaya: Usaha Nasional.

Miles, B Mattew dan A, Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Moleong, Lexy J.2000. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhadjir, Noeng. 1993. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosia*l, Edisi Revisi. Yogyakarta: Rake Sasarin.

Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang.* UPT MKK UNNES Poerwadarmanto. W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Pedoman Penulisan Skripsi. 2010. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Poerwadarmanto. W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rustopo, AT. Soegito. 2006. *Undang-Undang Dasar 1945*. Universitas Negeri Semarang: UPT MKU UNNES

Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

UU RI no. 20 tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional*.

1. **JADWAL KEGIATAN**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Sept** | **Okt** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** |
| 1 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Pendahuluan |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Analisis Hasil Studi Pendahuluan |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyusunan Model Hipotetik |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Panduan Pelaksanaan Model Hipotetik |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Validasi Model |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Uji Coba Terbatas (Pelaksanaan Penelitian) |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Penyusunan Laporan dan Artikel Penelitian |  |  |  |  |  |  |

1. **PENGGUNAAN ANGGARAN PENELITIAN**

Bahan Habis Pakai (Material Penelitian)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama Bahan** | **Jumlah** | **Harga Satuan** | **Jumlah Biaya** |
| Kertas HVS 80 gram | 3 rim | Rp. 40.000,- | Rp. 120.000,- |
| Kertas HVS 70 gram | 2 rim | Rp. 35.000,- | Rp. 70.000,- |
| Kertas Karton | 10 buah | Rp. 5.000,- | Rp. 50.000,- |
| Kertas Manila | 20 buah | Rp. 4.000,- | Rp. 80.000,- |
| Catridge | 2 tipe | Rp. 150.000,- | Rp. 300.000,- |
| Tinta 4 warna | 4 warna | Rp. 30.000,- | Rp. 120.000,- |
| Alat tulis | 9 paket | Rp. 50.000,- | Rp. 450.000,- |
| CD | 10 buah | Rp. 5.000,- | Rp. 50.000,- |
| Flashdisk | 1 buah | Rp. 80.000,- | Rp. 80.000,- |
| Penggandaan Instrumen | 5 paket | Rp. 120.000,- | Rp. 600.000,- |
| Jumlah Biaya | | | Rp. 1.920.000,- |

Biaya Perjalanan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Uraian Kegiatan** | **Jumlah** | **Biaya Satuan** | **Jumlah Biaya** |
| Team Leader | 10 kali | Rp. 40.000,- | Rp. 400.000,- |
| Tenaga Ahli I | 10 kali | Rp. 35.000,- | Rp. 350.000,- |
| Tenaga Ahli II | 10 kali | Rp. 35.000,- | Rp. 350.000,- |
| Tenaga Pelaksana | 10 kali | Rp. 10.000,- | Rp. 100.000,- |
| Jumlah Biaya | | | Rp. 1.200.000,- |

Pertemuan/Loka Karya/Seminar dan Publikasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Uraian Kegiatan** | **Jumlah** | **Biaya Satuan** | **Jumlah Biaya** |
| Analisis data | 3 paket | Rp. 100.000,- | Rp. 300.000,- |
| Pertemuan/Lokakarya | 20 orang | Rp. 5.000,- | Rp.100.000,- |
| Laporan | 10 exp | Rp. 20.000,- | Rp. 200.000,- |
| Tenaga Pelaksana | 10 kali | Rp. 10.000,- | Rp. 100.000,- |
| Jumlah Biaya | | | Rp. 600.000,- |

Honorarium Tenaga Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pelaksana** | **Jumlah** | **Honor/Bulan** | **Jumlah Bulan Efektif** | **Jumlah Honor** |
| Team Leader | 1 | Rp. 50.000,- | 6 | Rp. 300.000,- |
| Tenaga Ahli I | 2 | Rp. 40.000,- | 6 | Rp. 480.000,- |
| Jumlah Biaya | | | | Rp. 780.000,- |

**Jumlah seluruh biaya = Rp. 4.500.000,- (Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)**

**J. DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 2008. *Undang-undang RI No. 23 Tahun 2002 (Perlindungan Anak).* Jakarta: Asa Mandiri.

BPS Jateng. 2013. *Banyaknya Panti Asuhan dan Pengelola Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2013*. Diakses dari <http://jateng.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/905>. pada tanggal 29 September 2016 pukul 10.00 WIB.

Budiharjo. 2015. “ Pendidikan Pengasuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Organisasi Masyarakat Islam Di DKI Jakarta”. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika.*12(1) hal: 19-41.

Departemen Sosial Republik Indonesia, 1997:4.

Ishak, Abdulhak & Suprayogi, Ugi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam pendidikan Nonformal.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementrian Sosial. 2009. Permensos No. 108/HUK/2009 tentang sertifikasi bagi Pekerja Sosial Profesional dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Jakarta: bphn.

Kemsos. 2009. Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Diakses dari <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos&letter=p>. pada tanggal 30 September 2016 pukul 14.30 WIB.

Kepmensos RI. 2004. No.50. HUK tentang Standarisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditasi Panti Sosial. Jakarta: Kepmensos RI.

Kerlinger, N. Fred. 1990. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Terlantar. 1986. *Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar.* Jakarta: Collation*.*

Purnomo, Dian & Rochana, Erna. 2011. “ Pola Pembinaan Anak di Panti Asuhan (Studi pada Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia)”. *Sociologie.*1(4) hal: 344-353.

Shochib, Mochtar. 2006. *Pola Asuh Orang Tua.* Jakarta: Rineka Cipta.

Singarimbun, Masri & Efendi, Sofian.1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

W. J. S. Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

**BIODATA PENELITI**

1. **Ketua Peneliti**
   1. Nama Lengkap dan Gelar : Indah Lestari, S.Pd., M.Pd., Kons.
   2. Bidang Keahlian : Konseling
   3. NIDN : 0610118701
   4. Jabatan Fungsional : Assisten Ahli/III B
   5. Unit Kerja : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
   6. Alamat Surat : Kampus Gondangmanis, Bae, PO.BOX. 53,

Kudus Telp. (0291) 438229 Fax. (0291)

Kode Pos 437198

* 1. Telepon : 085290590199
  2. E-mail : [inles68@yahoo.com](mailto:inles68@yahoo.com)

**Pengalaman Penelitian dan Publikasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Judul Penelitian | Jabatan | Sumber Dana | Jumlah  (Rp) |
| 2013 | Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami melalui taknik simulasi untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa yang rendah | Anggota | APBU UMK | 4.500.000 |
| 2014 | Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini | Ketua | DIKTI | 12.000.0000 |

Karya Tulis Ilmiah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TAHUN | JUDUL | PENERBIT |
| 2011 | Konseling Post Traumatik | Disajikan dalam jurnal Ilmiah Kependidikan Prodi PGSD FKIP UMK "Refleksi edukatika” ISSN: 2087-9385, Vol.1 No.2, Juni 2011 |
| 2012 | Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VII SMP 2 Bae Kudus | Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling  "Bimbingan dan Konseling” ISSN: 2252-6889, Vol.1 No.2, November 2012 |
| 2012 | Pendidikan dan Pengembangan Karir Konselor | Disajikan dalam Seminar Internasional dan di Prosiding dalam referensi ISBN: 978-602-17125-0-4, November 2012 |
| 2012 | Peran Bimbingan Kelompok dalam Menyiapkan Generasi Berprestasi Indonesia | Disajikan dalam Seminar Nasional dan di Prosiding dalam referensi ISBN: 978-602-18835-0-1, September 2012 |

Demikian data ini saya buat dengan sebenarnya.

Kudus,

Indah Lestari, S.Pd, M.Pd, Kons

1. **Biodata Anggota I**
2. Nama Lengkap : Ratri Rahayu, M.Pd
3. NIDN : 0618019001
4. Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 18 Januari 1990
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Bidang Keahlian : Pendidikan Matematika
7. Pangkat/Gol : -/-
8. Jabatan Fungsional : -
9. Fakultas/Jurusan : FKIP/PGSD
10. Perguruan Tinggi : Universitas Muria Kudus
11. Bidang Keahlian : Pendidikan Matematika
12. Waktu Penelitian : 5 bulan
13. Instansi : Universitas Muria Kudus (UMK)

Alamat : Gondangmanis, Bae, Kudus, PO.BOX 53

Telp./Fax. : (0291) 438229 / (0291) 437198

1. Alamat Rumah : Desa Pladen RT 3 RW 3, Jekulo Kudus

Telp./Fax. : 085740831948 / -

1. Alamat e-mail : [ratri.rahayu@umk.](mailto:ratri.rahayu@umk.)ac.id

**RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun Lulus** | **Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)** | **Perguruan Tinggi** | **Prodi** |
| 2012 | Sarjana | Universitas Negeri Semarang | Pendidikan Matematika |
| 2014 | Magister | Universitas Negeri Semarang | Pendidikan Matematika |

**PELATIHAN PROFESIONAL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)** | **Penyelenggara** | **Jangka Waktu** |
| 2015 | Sistem Penjamin Mutu | Universitas Muria Kudus | 2 hari |
| 2015 | Pelatihan Implementasi *E-Learning* SUNAN | Universitas Muria Kudus | 2 hari |
| 2015 | Penyusunan Proposal Penelitian | Universitas Muria Kudus | 1 hari |
| 2016 | Penulisan Artikel Jurnal Internasional | FKIP UMK | 1 hari |
| 2016 | Workshop Lesson Study sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran | FKIP UMK | 2 hari |

**PENGALAMAN MENGAJAR**

| **Mata Kuliah** | **Program Pendidikan** | **Institusi/Jurusan/ Program Studi** | **Semester/Tahun Akademik** |
| --- | --- | --- | --- |
| Konsep Matematika | S1 | PGSD/FKIP/Universitas Muria Kudus (UMK) | Genap 2014/2015 |
| Penelitian  Pendidikan | S1 | PGSD/FKIP/Universitas Muria Kudus (UMK) | Genap 2014/2015 |
| PTK IPS | S1 | PGSD/FKIP/Universitas Muria Kudus (UMK) | Genap 2014/2015 |
| Aplikasi Matematika | S1 | PGSD/FKIP/Universitas Muria Kudus (UMK) | Gasal  2015/2016 |
| PAKEM Matematika | S1 | PGSD/FKIP/Universitas Muria Kudus (UMK) | Gasal  2015/2016 |
| Konsep Matematika | S1 | PGSD/FKIP/Universitas Muria Kudus (UMK) | Genap 2015/2016 |

**PENGALAMAN PENELITIAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Judul Kegiatan** | **Pendanaan** | | **Peranan** |
| **Sumber** | **Jumlah**  **(Juta Rp)** |
| 2015 | Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Penilaian Produk untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Komunikasi Matematika (Penelitian Dilakukan di SD 1 Peganjaran Kecamatan Bae  Kabupaten Kudus) | APB UMK | 4,5 | Anggota |

**PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Judul Kegiatan** | **Pendanaan** | | **Peranan** |
| **Sumber** | **Jumlah**  **(Juta Rp)** |
| 2015 | Pendampingan Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Matematika Bagi Guru di SD 2 Mlati Lor Kudus | APB UMK | 3 | Anggota |

**PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Judul Artikel Ilmiah** | **Nama Jurnal** | **Volume/Nomor/**  **Tahun** |
|
| Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Model PMRI | Refleksi Edukatika | ISSN: 2087-9385  Vol. 6 No.1  Tahun 2015 |
| Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran *Mind Mapping* | Konseling Gusjigang | ISSN: 2460-1187  Vol. 2 No. 1  Tahun 2016 |

**PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM PROSIDING**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Judul Artikel Ilmiah** | **Nama Penerbit** | **Volume/Nomor/**  **Tahun** |
|
| Permainan Edukasi Berbasis Keunggulan Lokal dalam Pembelajaran Matematika | Badan Penerbit UMK | ISBN: 978-602-1180-29-7  Hal: 1-11  Tahun 2016 |

**KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Judul Kegiatan** | **Penyelenggara** | **Peranan** |
| 2015 | Seminar Regional : 5W + 1H of PPG | PGSD FKIP UMK | Peserta |
| 2015 | Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) | PGSD FKIP UMK | Peserta |
| 2016 | Menumbuhkan Kembali Pesona Budaya Bangsa dalam Perspektif Psikologi | Fakultas Psikologi UMK | Pemakalah |
| 2016 | Peran Pendidikan Dasar dalam Revolusi Mental untuk Menyiapkan Generasi Emas 2045 | PGSD FKIP UMK | Peserta |

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Kudus, 1 Oktober 2016

Anggota

Ratri Rahayu, M.Pd.

NIDN. 0618019001

1. **Biodata Anggota II**

**BIODATA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Nama Lengkap | Nafi’ Inayati Zahro, SE., M.Si |
| 2 | Jabatan Funsional | Asisten Ahli |
| 3 | Jabatan Struktural | Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi |
| 4 | NIS | 0610701000001206 |
| 5 | NIDN | 0603088501 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Kudus, 3 Agustus 1985 |
| 7 | Alamat rumah | Jl Lingkar Utara Panjang RT 03 RW 02 Bae, Kudus |
| 8 | Nomor Telp | 085643053622 |
| 9 | Alamat Kantor | Kampus UMK Gondang Manis Kudus |
| 10 | Nomor Telp/Fax | (0291)441643 |
| 11 | Alamat e-mail | [nafi\_umk@yahoo.co.id](mailto:nafi_umk@yahoo.co.id) |
| 12 | Lulusan yang telah dihasilkan | S1 = 65 |
| 13 | Mata Kuliah yang diampu | 1. Sistem Informasi Manajemen |
| 1. Sistem Informasi Akuntansi |
| 1. Praktikum Akuntansi Keuangan |
| 1. Sistem Akuntansi |
| 1. Akuntansi Syariah |
| 1. Praktikum Pengantar Akuntansi |
| 1. Akuntansi Keuangan lanjutan |
| 1. Praktikum pengauditan |
| 1. Praktikum Sistem Akuntansi |
|  |  | 1. Akuntansi Sektor Publik |

1. **Riwayat Pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **S1** | **S2** |
| Nama Perguruan Tinggi | STIE YKPN | STIE YKPN |
| Bidang Ilmu | Akuntansi | Akuntansi |
| Tahun Masuk-lulus | 2003-2006 | 2006-2008 |
| Judul Skripsi/Thesis | - | Pengaruh Konservatisma Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan: Struktur Pengendalian Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi |
| Nama Pembimbing | - | Dr. Eko Widodo, Lo., SE., M.Si., Akt |

1. **Pengalaman Penelitian 5 tahun terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Judul** | **Pendanaan** | |
| **Sumber** | **Jumlah** |
| 1 | 2011 | Pengaruh Teknologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Motivasi Ekonomi Terhadap Stres Pada Wanita Karir | UMK | 3.000.000 |
| 2 | 2011 | Sistem pendukung keputusan penentuan kelayakan calon rintisan Sekolah bertaraf internasional | UMK | 4.500.000 |
| 3 | 2011 | Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | UMK | 3.000.000 |
| 4 | 2012 | Analisis Pengaruh Kemampuan Manajer, Kematangan Bawahan, dan Situasi Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Gaya Kepemimpinan (Studi Kasus pada RSU Nurussyifa Kudus) | UMK | 7.500.000 |
| 5 | 2013 | Pengaruh *Computer Anxiety* dari Perspektif  *Gender* dan *Computer Attitude* Terhadap  Keahlian Pemakai Komputer Dengan Locus  of Control Sebagai Variabel Pemoderasi  (Studi Kasus Pada Industri Rokok Di Kabupaten Kudus) | DIKTI | 13.000.000 |
| 6 | 2014 | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian *Intern* Terhadap Kinerja Individu (Penelitian Pada SKPD Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kudus) | UMK | 3.000.000 |
| 7 | 2015 | Analisis Faktor-Faktor Yang Memenuhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Se-Eks Karesidenan Pati) | DIKTI | 13.000.000 |

1. **Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Judul** | **Pendanaan** | |
| **Sumber** | **Jumlah** |
| 1 | 2009 | Pelatihan Penyusunan Laporan KeuanganBagi Bendaharawan Sekolah/Pengelola Keuangan SLTA se Kabupaten Kudus | UMK | 750.000 |
| 2 | 2009 | Penyuluhan Pentingnya Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* di PNPM Mandiri Perkotaan | Mandiri | - |
| 3 | 2009 | Kajian Ekonomi: Tata Cara Penyelenggaraan Transparansi dan Akuntabilitas Dalam PNPM Mandiri Kabupaten | Mandiri | - |
| 4 | 2011 | Pelatihan Aplikasi Pemasaran Modern Melalui teknologi WEB pada Industri Kerajinan Tangan Flanel “Sutra” Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus | UMK | 1.500.000 |
| 5 | 2011 | Kajian Ekonomi: Pelaporan Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi Tunas Makmur Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus | UMK | - |
| 6 | 2011 | Penerapan E-Commerce Dalam Usaha Mengembangkan Produk Ukir Pada Industri Kerajinan Ukir “Mada Jati“ Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara | UMK | 2.500.000 |
| 7 | 2011 | Pelatihan pembuatan laporan akuntansi perkoperasian pada koperasi Tunas Makmur Kec.Undaan Kabupaten Kudus. | UMK | 1.500.000 |
| 8 | 2012 | Pemberdayaan Kaum Perempuan Pengrajin Asesoris Mote Melalui Pelatihan Manajemen Usaha Di Desa Gribig Kudus | UMK | 1.500.000 |
| 9 | 2012 | Penyuluhan dan Pelatihan Pengembangan Usaha Kecil dan Waralaba Pada Masyarakat Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus | UMK | 1.600.000 |
| 10 | 2012 | Penyuluhan Dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Serta Manajemen Usaha Untuk Pengembangan Usaha Kecil Kerajinan Tangan Flanel Di Desa Blimbing Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus | UMK | 1.500.000 |
| 11 | 2012 | Pelatihan Dan Penyuluhan Menumbuhkan Jiwa *Enterpreneurship* Dan Aspek Permodalan Pada Masyarakat Desa Mlati Lor Kudus | UMK | 1.500.000 |
| 12 | 2013 | IPTEKS Bagi Masyarakat Peningkatan Kualitas Produksi Berbasis Information Technology Pada Klaster KUB Tas di Loram Wetan Kudus | DIKTI | 33.000.000 |
| 13 | 2013 | IBK di Universitas Muria Kudus | DIKTI | 100.000.000 |

1. **Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Artikel | Volume/ Nomor/Tahun | Nama Jurnal |
| 1 | Peran aspek Perilaku ( *Behavioral Aspect* ) Dalam Keputusan Investasi Teknologi Informasi Perusahaan | 2009 | Mawas |
| 2 | Analisis Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan *Dividen And Leverage* Perusahaan | ISSN:1979-6889  Vol.2. No.2. Juni 2009 | Jurnal Sosial Budaya, UMK |
| 3 | *Auditing Forensik* dan *Value For Money* Audit | ISSN: 1979-6889  V0l.2. No.3. Desember 2010 | Jurnal Sosial budaya, UMK |
| 4 | Pengaruh Teknologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Motivasi Ekonomi Terhadap Stress Pada Wanita Karir | ISSN: 1979-6879  Vol. 4 No. 1. Desember 2011 | Jurnal Sains dan Teknologi |
| 5 | Rasio Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | ISSN: 1979-6870  Vol 5. No.1 Juni 2012 | Jurnal Sains dan Teknologi |
| 6 | Analisis Pengaruh Earning Quality Dan Market to Book ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) | ISSN: 1410-8224  Vol 17, No.1, Februari 2014 | Wahana, Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi AA YKPN |
| 7 | Analisis Gender Dalam Tingkat Kecemasan Pemakai Komputer dan Computer Attitude Karyawan Akuntansi | ISSN: 0853-1259  Vol 25. No.1, April 2014 | Jurnal Akuntansi&Manajemen JAM STIE YKPN Yogyakarta |
| 8 | Asimetri Informasi dan Indikasi Manajemen Laba Pada Perusahaan | ISSN 1410-2293  Vol 12, No 2, Desember 2014 | Buletin Ekonomi, Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan (UPN Veteran Yogyakarta) |

1. **Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation)* dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
| 1 | Seminar nasional&Call For Papers Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat | Proseding "Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan | Unisbank, 6 Agustus 2015 |
| 2 | Seminar Nasional&Call For Papers Dalam Rangka Hari Kebangkitan teknologi Nasional | Proseding "Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya" | UMK, 22 Agustus 2015 |
| 3 | Seminar Nasional&Call For Paper *The 3rd Indonesian Research And Colloquium 2016* “Diseminasi Luaran Riset dan Pengabdian Untuk Indonesia berkemajuan” | Kebijakan Utang Sebagai Mekanisme Eksternal *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan Pada Sektor Perbankan | STIKES Muhammadiyah, Februari 2016 |
| 4 | Prosiding Seminar Nasional&Call For Paper | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus. | Unisbank, Juli 2016 |
| Dst |  |  |  |

1. **Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul Buku | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit |
| 1. | Akuntansi Biaya, Teori&Aplikasi | 2010 | 250 | BP. UMK |
| 2. | Praktikum Sistem Akuntansi | 2011 | 80 | BP. UMK |
| 3. | Praktikum Akuntansi Keuangan | 2012 | 145 | BP. UMK |
| 4. | Semua Orang Bicara Pajak | 2014 | 250 | Kanwil DJP Jateng |

1. **Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
| 1 |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |
| Dst |  |  |  |  |

1. **Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan | Tahun | Tempat Penerapan | Respons Masyarakat |
| 1 |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |
| Dst |  |  |  |  |

1. **Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
| 1 |  |  |  |
| 2 |  |  |  |
| Dst |  |  |  |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian

Kudus, 5 Oktober 2016

